

BAB III

METODE PENELITIAN

III.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

III.1.1 Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan tiga jenis variabel independen dalam penelitian yaitu *Financial Distress*, Struktur Kepemilikan dan Kualitas Audit serta satu variabel dependen yaitu Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. Adapun definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Variabel Dependen

Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan adalah lamanya hari yang dibutuhkan untuk mengumumkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit ke publik, sejak tanggal tutup buku perusahaan sampai tanggal penyerahan ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

b. Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) *Financial Distress*

Financial Distress adalah kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan terancam bangkrut (Sjahrial 2009, hlm. 146).

2) Struktur Kepemilikan

Struktur Kepemilikan yang diukur dengan kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pihak-pihak yang berbentuk institusi seperti yayasan, bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dana pension, perusahaan berbentuk perseroan (PT) dan institusi lainnya. Institusi biasanya dapat menguasai mayoritas saham karena mereka memiliki sumber daya yang lebih besar dibandingkan dengan pemegang saham lainnya (Tamba, 2011).

3) Kualitas Audit

Kualitas Audit merupakan probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan

yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi klien (Tandiontong 2016, hlm. 80).

III.1.2 Pengukuran Variabel

Pengukuran yang digunakan untuk variabel dalam penelitian ini adalah:

a. Variabel Dependen (Y)

Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan diukur secara kuantitatif berdasarkan rentang waktu penyerahan laporan tahunan yang diumumkan ke publik selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan (90 hari). Perusahaan dikategorikan tepat waktu jika laporan keuangan disampaikan selambat-lambatnya tanggal 31 Maret, sedangkan perusahaan yang tidak tepat waktu adalah perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan setelah tanggal 31 Maret.

b. Variabel Independen (X)

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) *Financial Distress*

Variabel *Financial Distress* diukur dengan menggunakan analisis *zmijewski score*. Skala data yang digunakan adalah skala rasio.

Rumus:

$$Z = -4,3 - 4,5 X_1 + 5,7 X_2 - 0,004 X_3 \quad (\text{III.1})$$

Di mana:

$$X_1 = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

$$X_2 = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

$$X_3 = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Keterangan:

X_1 : merupakan Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) yang diukur dengan perbandingan antara laba bersih dengan total asset.

X_2 : merupakan *Leverage* yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang diukur dengan perbandingan antara total utang dengan total aset.

X_3 : merupakan rasio Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) yang diukur dengan perbandingan antara aset lancar dengan utang lancar.

Jika perhitungan dengan menggunakan metode *Zmijewski Score* (Z) menghasilkan:

Nilai Positif = Perusahaan Berpotensi Bangkrut (*Financial Distress*)

Nilai Negatif = Perusahaan Tidak Berpotensi Bangkrut (sehat)

2) Struktur Kepemilikan

Variabel ini diukur menggunakan proksi kepemilikan institusional yang merupakan dari perbandingan jumlah saham yang dimiliki investor institusi dengan jumlah saham perusahaan yang beredar. Skala data yang digunakan adalah skala rasio.

Rumus:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Investor Institusi}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}} \times 100\% \quad (\text{III.2})$$

3) Kualitas Audit

Variabel Kualitas Audit diukur dengan menggunakan proksi ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) yang masuk ke dalam kategori *The Big Four*. Di Indonesia KAP *The Big Four* tersebut berafiliasi dengan KAP lokal yang ada di Indonesia. Pengukurannya menggunakan variabel *dummy*, dimana jika perusahaan menggunakan jasa audit oleh KAP *The Big Four* maka diberi angka 1 dan jika perusahaan menggunakan jasa audit KAP *Non Big Four* maka diberi angka 0.

Skala data yang digunakan adalah skala nominal.

III.2 Penentuan Populasi dan Sampel

III.2.1 Populasi

Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah seluruh perusahaan sektor pertambangan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah

diaudit dan dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama empat tahun, yaitu dari tahun 2012-2015.

III.2.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan cara metode *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan dengan kriteria tertentu. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI, lengkap dengan laporan keuangan dan laporan auditan selama periode 2012-2015.
- b. Menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dengan periode pelaporan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember.
- c. Perusahaan menampilkan data tanggal penyampaian laporan keuangan tahunan ke Bapepam dan dipublikasikan oleh BEI untuk periode 2012-2015.
- d. Menampilkan data dan informasi yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan untuk periode 2012-2015.

III.3 Teknik Pengumpulan Data

III.3.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang telah diproses oleh pihak tertentu sehingga data tersebut telah tersedia saat kita memerlukan. Data sekunder yang digunakan yaitu dari laporan keuangan yang telah diaudit dan dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama empat periode, yaitu tahun 2012-2015.

III.3.2 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah di audit dan dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2015. Sumber data diperoleh melalui akses ke website www.idx.co.id.

III.3.3 Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis menggunakan:

a. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Dengan caramengumpulkan bahan atau data-data penelitian yang berkaitan dengan objek pembahasan yang bersumber dari referensi buku-buku, jurnal akuntansi nasional maupun jurnal internasional, penelitian terdahulu serta sumber-sumber tertulis lainnya yang berhubungan dengan informasi yang dibutuhkan.

b. Teknik Observasi (*Field Research*)

Data yang digunakan dalam penelitian merupakan data sekunder sehingga prosedur pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi terhadap laporan keuangan interim dan laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2012-2015.

III.4 Teknik Analisis dan Uji Hipotesis

Dalam melakukan analisis data dan uji hipotesis, prosedur yang dilakukan dibantu dengan menggunakan program komputer yaitu IBM SPSS *Statistic* 23 dan *Microsoft Excel* 2013.

III.4.1 Teknik Analisis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Teknik analisis regresi linear berganda digunakan, karena variabel terikat dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif yang diukur dengan proksi jumlah hari dari batas penyampaian laporan keuangan. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan secara simultan maupun parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

III.4.1.1 Statistik Deskriptif Data

Statistik deskriptif merupakan metode-metode statistik yang berfungsi untuk menggambarkan data yang telah dikumpulkan. Suatu data dapat di deskripsikan melalui nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum. (Ghozali 2013, hlm. 19). *Mean* berfungsi untuk menunjukkan nilai rata-rata dari suatu sampel. Standar deviasi digunakan untuk menilai dispersi rata-rata dari sampel. Nilai maksimum dan nilai minimum menunjukkan nilai terbesar dan terkecil dari sampel tersebut. Hal ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel.

III.4.1.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam menggunakan model regresi berganda, pengujian hipotesis harus menghindari adanya kemungkinan penyimpangan asumsi-asumsi klasik yang dianggap penting, yaitu uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis maka terlebih dahulu dilakukan pengujian uji asumsi klasik. Pengujian dilakukan dengan tujuan untuk menghindari terjadinya penyimpangan terhadap asumsi klasik. Berikut empat alat uji dalam uji asumsi klasik:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. (Ghozali 2013, hlm. 160). Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan:

1) Analisis Grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Tetapi terdapat metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan

melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya (Ghozali, 2013, hlm.161).

2) Analisis Statistik

Disamping uji normalitas yang masih terdapat kesalahan jika tidak hati-hati maka dianjurkan dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametik *Kolmogrov-Smirnov* (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

- 3) Jika hasil perhitungan *Kolmogrov-Smirnov* signifikansinya lebih dari 5% atau berada diatas $\alpha = 0,05$ maka H_a ditolak artinya data residual berdistribusi normal dan jika hasil perhitungan *Kolmogrov-Smirnov* signifikansinya kurang dari 5% atau berada dibawah $\alpha = 0,05$ maka H_a diterima artinya data residual tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas adalah uji yang digunakan untuk menguji model regresi, dimana akan diukur adanya hubungan atau pengaruh antar variabel bebas (Sunyoto 2011, hlm. 79). Model regresi seharusnya tidak terjadi hubungan atau pengaruh antara variabel bebas (independen). Untuk mengetahui model regresi terbebas dari multikolonieritas atau tidak dapat melihat besaran *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), jika menggunakan *Tolerance* = 10% atau 0,10 maka VIF = 1 antar variabel bebas (independen) dikatakan tidak terjadi multikolonieritas apabila VIF hitung < VIF = 10 dan *Tolerance* diatas 0,10 atau 10%.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t (berada) dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). (Sunyoto 2011, hlm. 91). Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi. Salah satu ukuran dalam menentukan ada

tidaknya masalah autokorelasi dengan menghitung nilai Durbin Watson (DW) sebagai berikut:

- 1) Angka D-W dibawah -2 berarti, ada autokorelasi positif.
- 2) Angka D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Angka D-W diatas +2 berarti, ada autokorelasi negatif.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji dalam persamaan regresi mengenai sama atau tidak varians dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. (Sunyoto 2011, hlm. 82). Jika residualnya mempunyai varians yang sama, disebut terjadi homoskedastisitas dan jika variansnya tidak sama atau berbeda disebut terjadi heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik scatterplot antara variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Jika tidak mempunyai pola yang teratur, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

III.4.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data. Berikut adalah uji hipotesis yang ada dalam penelitian ini:

III.4.2.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen, (Ghozali 2013, hlm. 98). Pada penelitian ini uji statistik F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel *Financial Distress*, Struktur Kepemilikan, dan Kualitas Audit secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.

Untuk menentukan signifikansi daerah penerimaan dan penolakan hipotesis adalah:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Rumusan hipotesis dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

H_0 = *Financial Distress*, Struktur Kepemilikan, dan Kualitas Audit tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.

H_a = *Financial Distress*, Struktur Kepemilikan, dan Kualitas Audit mempunyai pengaruh terhadap variabel Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.

III.4.2.2 Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen, (Ghozali 2013, hlm. 97). Penelitian ini menggunakan *Adjusted R Square* karena variabel bebas yang digunakan dalam penelitian lebih dari satu. Penelitian terhadap *Adjusted R Square* dengan interval dimulai dari angka 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Apabila jumlah *Adjusted R²* semakin besar hasil dari regresi tersebut dapat menyatakan bahwa variabel independennya dapat secara keseluruhan menjelaskan variasi terhadap variabel dependen. Jika *Adjusted R²* = 0 maka variabel independen tidak dapat memberikan bukti bahwa prediksi pengaruh terhadap variabel dependen benar. Sedangkan *Adjusted R²* = 1 maka variabel independen dapat memberikan bukti bahwa prediksi pengaruh terhadap variabel dependen benar. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R²* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik.

III.4.2.3 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali 2013, hlm. 98). Uji statistik t pada penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel independen (*Financial Distress*, Struktur Kepemilikan, dan Kualitas Audit) memiliki pengaruh yang signifikan

terhadap terhadap variabel Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Rumusan hipotesis dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

H_{01} = *Financial Distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.

H_{a1} = *Financial Distress* berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.

H_{02} = Struktur Kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.

H_{a2} = Struktur Kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.

H_{03} = Kualitas Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.

H_{a3} = Kualitas Audit berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah berdasarkan dasar signifikansi, yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_a ditolak.

III.4.3 Model Regresi

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat atas perubahan dari setiap peningkatan atau penurunan variabel bebas yang akan mempengaruhi variabel terikat. Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Y = Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

α = Konstanta

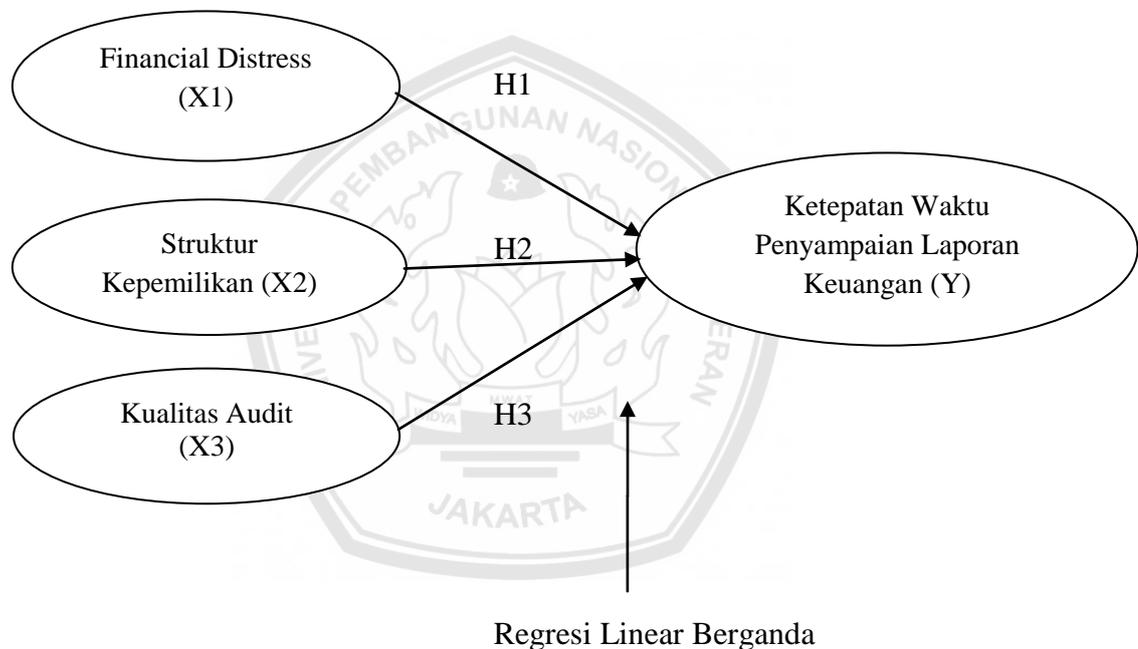
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen

X_1 = *Financial Distress*

- X_2 = Struktur Kepemilikan
 X_3 = Kualitas Audit
 ε = Error (Variabel Gangguan)

III.5 Kerangka Model Penelitian

Berikut ini akan dijelaskan bagaimana pengaruh *Financial Distress*, Struktur Kepemilikan, dan Kualitas Audit terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. Berdasarkan uraian diatas maka dibuat kerangka berpikir untuk mempermudah menyelesaikan masalah dalam penelitian ini, berikut ini adalah bentuk kerangka berpikir:



Gambar 2. Kerangka Model Penelitian